

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan diuraikan yaitu meliputi kondisi awal siswa (pra siklus), siklus I, dan siklus II, yang terdiri dari perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), dan pengamatan yang menyajikan data hasil observasi, serta refleksi untuk merangkum hasil tindakan, baik dari segi proses maupun hasil dan mengkaji tindakan yang telah dilakukan.

##### 1. Deskripsi Pra Siklus

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Anyar 3, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 24 siswa, yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Kegiatan pra siklus dilakukan dengan melakukan pengamatan untuk mengetahui proses pembelajaran pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) materi seni tari kreasi daerah di kelas IV A SDN Anyar 3 sebelum menggunakan model pembelajaran *quantum learning*. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui hasil wawancara, observasi dan tes (praktik kinerja siswa).

Pada tahap wawancara peneliti berdiskusi dengan guru pengampu seni budaya dan prakarya (SBdP) sekaligus guru wali kelas IV A. Dari hasil wawancara peneliti menemukan permasalahan ketika pembelajaran SBdP materi seni tari kreasi daerah. Untuk dapat meningkatkan keterampilan gerak tari pada siswa guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan materi sesuai dengan buku tematik siswa, selain itu guru sudah mengajarkan gerakan tari kepada siswa, namun guru tetap mengalami beberapa kesulitan yang diantaranya waktu pembelajaran yang terbatas, siswa tidak memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran seni tari, terlihat pada saat guru menjelaskan

pembelajaran masih banyak siswa yang sibuk berbicara dengan temannya dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Siswa tidak memiliki kepercayaan diri. Selain itu model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum bervariasi dan masih menitikberatkan pada penguasaan konsep teori sehingga kurangnya apresiasi siswa dalam pembelajaran seni tari yang menimbulkan rendahnya keterampilan gerak tari pada siswa.

Pada tahap tes praktik kinerja siswa, peneliti memberikan pretest berupa penilaian praktik kinerja siswa yang dilakukan secara individu. Penilaian kinerja ini berisi tentang perintah yang meminta siswa untuk melakukan gerakan dasar tari kreasi daerah. Penilaian kinerja prasiklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.1**  
**Penilaian Praktik Kinerja Siswa Terhadap Keterampilan Gerak**  
**Tari Bentang Banten**  
**Pra Siklus**

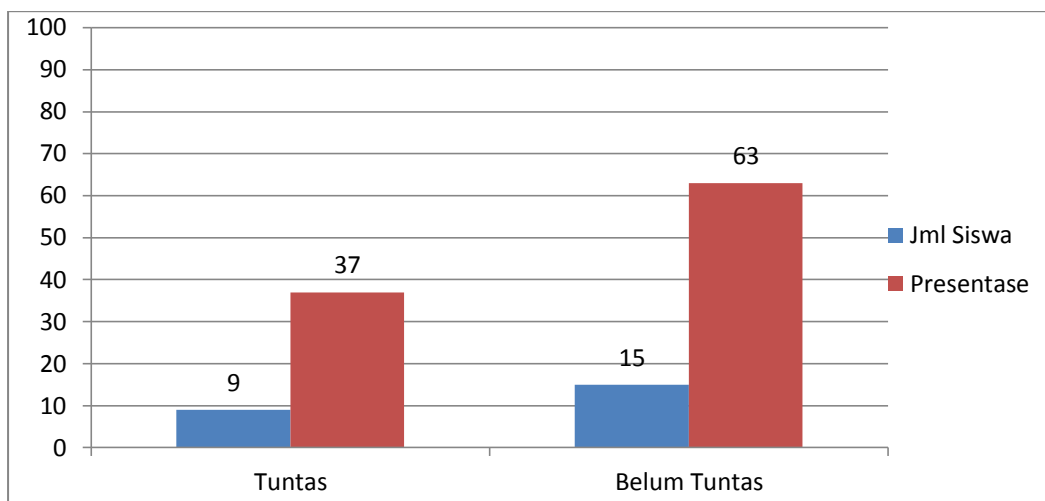
No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Adil Zukruf Amri	L	70	50	Belum Tuntas
2.	Alif Rohman	L	70	42	Belum Tuntas
3.	Ananda Hendra . S	L	70	42	Belum Tuntas
4.	Anif Widiawati	P	70	50	Belum Tuntas
5.	Anjani Noviani	P	70	75	Tuntas
6.	Azki Haryansyah	L	70	42	Belum Tuntas
7.	Febri Melandi	L	70	42	Belum Tuntas
8.	Hilya Atatmimu. M	P	70	75	Tuntas
9.	Intan Febriani	P	70	67	Belum Tuntas
10.	Kesya Nurcahya	P	70	75	Tuntas
11.	Maulida Sari	P	70	75	Tuntas
12.	Muhammad Fadlan	L	70	42	Belum Tuntas

13.	Muhammad Fawaz	L	70	42	Belum Tuntas
14.	Rahmila Hasafa	P	70	75	Tuntas
15.	Ratna Putri	P	70	58	Belum Tuntas
16.	Rera Anjani	P	70	75	Tuntas
17.	Revanu Nizam	L	70	42	Belum Tuntas
18.	Rohmatul Hidayah	P	70	75	Tuntas
19.	Safa Ainun Marwah	P	70	50	Belum Tuntas
20.	Siti Farida	P	70	75	Tuntas
21.	Sofan Bagdowi	L	70	50	Belum Tuntas
22.	Wahyu Nurohman	L	70	58	Belum Tuntas
23.	Willy Adam Ramanda	L	70	42	Belum Tuntas
24.	Zihan Safitri	P	70	75	Tuntas
<b>Jumlah</b>			1.394		
<b>Nilai Rata-rata</b>			58		
<b>Presentase Ketuntasan</b>			37%		
<b>Presentase Belum Tuntas</b>			63%		

Berdasarkan data dari tabel di atas, bahwa data penilaian praktik kinerja siswa pada prasiklus yaitu nilai rata-rata keterampilan gerak tari masih sangat rendah, yaitu 58. Dari jumlah murid sebanyak 24 siswa, hanya 9 siswa yang sudah tuntas dengan presentase (37%) sementara siswa yang belum tuntas sebanyak 15 siswa dengan presentase (63%).

Hal ini membuktikan bahwa keterampilan gerak tari pada siswa dalam melakukan gerakan dasar tari bentang Banten masih rendah, dikarenakan masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran, maka hal ini harus diselesaikan dengan tindakan proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan gerak tari pada siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di kelas IV A SDN Anyar 3.

**Grafik 4.1**  
**Presentase Hasil Evaluasi Prasiklus**



## 2. Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I terbagi dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang membentuk suatu siklus, secara rinci masing-masing tahapan dijelaskan sebagai berikut:

### a. Tahap perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan merupakan tahap dimana peneliti dan guru membuat rencana tindakan sebelum pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) materi seni tari kreasi daerah tari bentang Banten untuk meningkatkan keterampilan gerak tari pada siswa. Peneliti menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning*, membuat lembar observasi guru dan siswa, serta menyusun lembar penilaian praktik kinerja siswa.

### b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan penelitian selama dua kali pertemuan, yaitu pada hari senin tanggal 29 Maret 2021 dan selasa tanggal

30 Maret 2021. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang sudah disusun dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning*.

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru dan siswa melakukan kegiatan berdo'a sebelum memulai pelajaran, setelah berdo'a guru mengecek kehadiran siswa dengan menyebutkan nama siswa satu persatu, setelah kegiatan absensi selesai guru mengajak siswa untuk melakukan tepuk semangat agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa, guru mengawali pembelajaran dengan bertanya kepada siswa siapa diantara mereka yang suka menari, selanjutnya guru menyampaikan indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dengan rancangan pembelajaran TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan). Secara rinci masing-masing langkah model pembelajaran *quantum learning* dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Tumbuhkan

Pada tahap awal guru menumbuhkan minat belajar siswa dengan menjelaskan materi pelajaran tentang tari kreasi daerah dan menayangkan beberapa gambar tari kreasi daerah yang ada di Indonesia, guru juga menayangkan gambar gerakan dasar tari, selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa siapa diantara mereka yang suka menari, kebanyakan yang menjawab pertanyaan guru yaitu siswa perempuan, selain itu guru menstimulus minat belajar siswa dengan menayangkan video tari kreasi daerah seperti tari ahlan wasahlan, tari saman, tari kecak dari Bali, dan tari Bentang Banten, setelah siswa menyimak video tari guru menjelaskan tentang sejarah salah satu tari kreasi khas Banten yaitu tari Bentang Banten, setelah menjelaskan materi pelajaran guru dan siswa melakukan sesi tanya jawab agar bisa menumbuhkan minat belajar pada siswa.

#### 2) Alami

Dalam proses alami siswa terjun langsung dalam proses pembelajaran, proses alami bertujuan untuk memberikan pengalaman pada siswa dalam proses

pembelajaran sehingga materi yang disampaikan akan mudah diterima oleh siswa, pada tahap ini guru membagi siswa kedalam 4 kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa, guru dan siswa mempraktikkan gerakan-gerakan dasar tari bentang Banten, siswa memperhatikan guru saat mempraktikkan gerakan tari bentang Banten, setelah itu siswa berkumpul dengan teman-teman kelompoknya untuk mencoba meragakan tari bentang Banten dengan menggunakan hitungan (1x8) pada setiap gerakannya.

### 3) Namai

Namai merupakan salah satu hal yang mudah diingat oleh semua orang termasuk anak-anak sekolah dasar, pada tahap namai ini siswa mencatat nama gerakan-gerakan dasar tari bentang Banten dibuku masing-masing agar mudah diingat dan dihafal.

### 4) Demonstarsikan

Pada tahap demonstrasi, setiap kelompok diminta untuk menampilkan gerak-gerak dasar tari bentang Banten didepan kelas secara bergiliran, siswa didampingi guru untuk mengoreksi hasil dari penampilan setiap kelompok yang telah tampil di depan kelas.

### 5) Ulangi

Ulangi adalah proses mengulang materi yang telah disampaikan. Guru dan siswa mengulang kembali materi yang telah dipelajari secara singkat untuk menguatkan pemahaman siswa, pada tahap ini proses ulangi dilakukan dengan proses pengulangan gerak-gerak dasar tari bentang Banten.

### 6) Rayakan

Perayaan dilakukan setelah peserta didik mendemonstarasikan hasil karyanya yaitu meragakan gerak dasar tari bentang Banten. Pada tahap ini setelah siswa menampilkan gerakan dasar tari bentang Banten guru dan siswa lain memberikan apresiasi dengan memberikan tepuk tangan kepada siswa yang telah tampil.

Sebelum kegiatan pembelajaran ditutup guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat terkait pembelajaran yang telah diikuti, guru memberikan informasi tentang pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah dan membaca do'a sebelum pulang yang dipimpin oleh ketua kelas.

### c. Observasi (*observing*)

Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang dikumpulkan berupa aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) materi seni tari kreasi daerah tari bentang Banten dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning*. Adapun hasil observasi siklus I dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

#### 1) Aktivitas Siswa

Pada kegiatan observasi aktivitas siswa dilakukan dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Berikut hasil aktivitas siswa pada siklus I selama proses pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) materi seni tari kreasi daerah dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning*.

**Tabel 4.2**

#### **Hasil Observasi Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus I**

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>					
1.	Siswa menjawab salam guru		√		
2.	Siswa berdo'a secara bersama-sama sebelum kegiatan pembelajaran di mulai			√	
3.	Siswa menjawab hadir ketika guru mengecek kehadiran			√	

4.	Siswa melakukan tepuk semangat			√	
5.	Siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan oleh guru		√		
6.	Siswa mendengarkan guru menyampaikan indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran tentang tari kreasi daerah	√			
<b>Kegiatan Inti</b>					
7.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi tari kreasi daerah		√		
8.	Siswa menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru			√	
9.	Siswa menyimak tayangan power point berupa gambar penari, contoh gerakan tari, dan video tari tari bentang Banten			√	
10.	Siswa bertanya terkait materi yang guru sampaikan			√	
11.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang sejarah tari Bentang Banten		√		
12.	Siswa memberikan tanggapan mengenai video yang telah ditampilkan		√		
13.	Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok				√
14.	Siswa mempraktikan gerakan-gerakan dasar tari tradisional		√		
15.	Siswa bersama teman kelompoknya mencoba mempraktikan gerak-gerak dasar pada tari Bentang Banten		√		
16.	Siswa mencoba meragakan gerak tari Bentang Banten dengan menggunakan hitungan pada setiap gerakannya			√	



17.	Siswa mencatat nama-nama gerak dasar tari Bentang Banten				√
18.	Siswa menampilkan gerak-gerak dasar tari Bentang Banten didepan kelas dengan teman kelompoknya				√
19.	Siswa mengoreksi penampilan kelompok yang sedang tampil didepan kelas		√		
20.	Siswa mengulang materi berupa gerakan tari yang telah diajarkan			√	
21.	Siswa memberikan apresiasi kepada teman yang tampil dengan memberikan tepuk tangan			√	
<b>Kegiatan Penutup</b>					
22.	Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari			√	
23.	Siswa menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari		√		
24.	Siswa mendengarkan informasi dari guru tentang pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya			√	
25.	Siswa berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran				√
<b>Jumlah Skor</b>		68			
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>		100			
<b>Nilai Observasi Aktivitas Siswa</b>		68			

Berdasarkan tabel hasil kegiatan observasi siswa pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat 6 aspek yang mendapatkan skor 14 pada kegiatan pendahuluan, 15 aspek yang mendapatkan skor 42 pada kegiatan inti, dan 4 aspek yang mendapatkan skor 12 pada kegiatan penutup.

Data yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 68, sedangkan skor maksimal adalah 100. Sehingga nilai yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa adalah:

$$\begin{aligned} \text{Nilai akhir} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{68}{100} \times 100 \\ &= 68 \end{aligned}$$

Maka ditemukan hasil akhir nilai aktivitas siswa yaitu 68, hasil yang diperoleh tersebut kurang maksimal, sehingga dari perolehan hasil tersebut perlu adanya refleksi untuk dilakukan perbaikan.

## 2) Aktivitas Guru

Pada observasi aktivitas guru sama halnya dengan aktivitas siswa yang dilakukan dalam tiga tahap yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Berikut ini hasil observasi aktivitas guru pada siklus I.

**Tabel 4.3**

**Hasil Observasi Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus I**

No	Aspek Yang Diamati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>			
1.	Guru memberikan salam	√	
2.	Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran	√	
3.	Guru mengecek kehadiran siswa	√	
4.	Guru mengajak siswa untuk bertepuk semangat	√	
5.	Guru memberikan apersepsi		√
6.	Guru menyampaikan indikator pencapaian dan tujuan	√	

	pembelajaran tentang seni tari kreasi daerah		
<b>Kegiatan Inti</b>			
7.	Guru menumbuhkan minat belajar siswa dengan menjelaskan materi pelajaran tentang tari kreasi daerah	√	
8.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa “ siapa disini yang suka menari ?”	√	
9.	Guru menayangkan gambar penari, dan contoh gerakan tari kreasi daerah	√	
10.	Guru menyimak video tari Ahlan wasahlan, tari Bentang Banten, dan Tari Saman		√
11.	Guru menjelaskan materi tentang sejarah tari Bentang Banten	√	
12.	Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok	√	
13.	Guru mempraktikan gerakan dasar tari Bentang Banten	√	
14.	Guru mempraktikan gerakan tari Bentang Banten dengan menggunakan hitungan pada setiap gerakannya	√	
15.	Guru meminta siswa untuk mempraktikan tari Bentang Banten bersama teman kelompoknya	√	
16.	Guru meminta siswa untuk mencatat materi tentang nama-nama gerak dasar tari	√	
17.	Guru meminta siswa untuk mendemonstrasikan gerakan dasar tari Bentang Banten didepan kelas	√	
18.	Guru mengoreksi penampilan siswa	√	
19.	Guru mengulang materi pelajaran		√
20.	Guru mengulang gerakan yang sudah diajarkan		√
21.	Guru memberikan apresiasi kepada siswa dengan memberikan tepuk tangan setelah siswa tampil	√	
<b>Kegiatan Penutup</b>			

22.	Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dan menyimpulkan materi pelajaran	√	
23.	Guru menugaskan siswa untuk mengulang gerakan yang telah diajarkan		√
24.	Guru menginformasikan materi pelajaran pada pertemuan selanjutnya		√
25.	Guru mengajak seluruh siswa untuk berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran	√	

Berdasarkan tabel hasil kegiatan observasi guru pada siklus I menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan semua kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, akan tetapi guru melakukan kegiatan pembelajaran belum maksimal.

### 3) Hasil Penilaian Tes Praktik Kinerja Siswa pada Siklus I

Peningkatan keterampilan gerak tari siswa pada pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) materi seni tari kreasi daerah dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* pada siklus I terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Penilaian Praktik Kinerja Siswa Terhadap Keterampilan Gerak**  
**Tari Bentang Banten**  
**Siklus I**

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1.	Adil Zukruf Amri	L	58	Belum Tuntas
2.	Alif Rohman	L	50	Belum Tuntas
3.	Ananda Hendra . S	L	50	Belum Tuntas
4.	Anif Widiawati	P	75	Tuntas
5.	Anjani Noviani	P	83	Tuntas

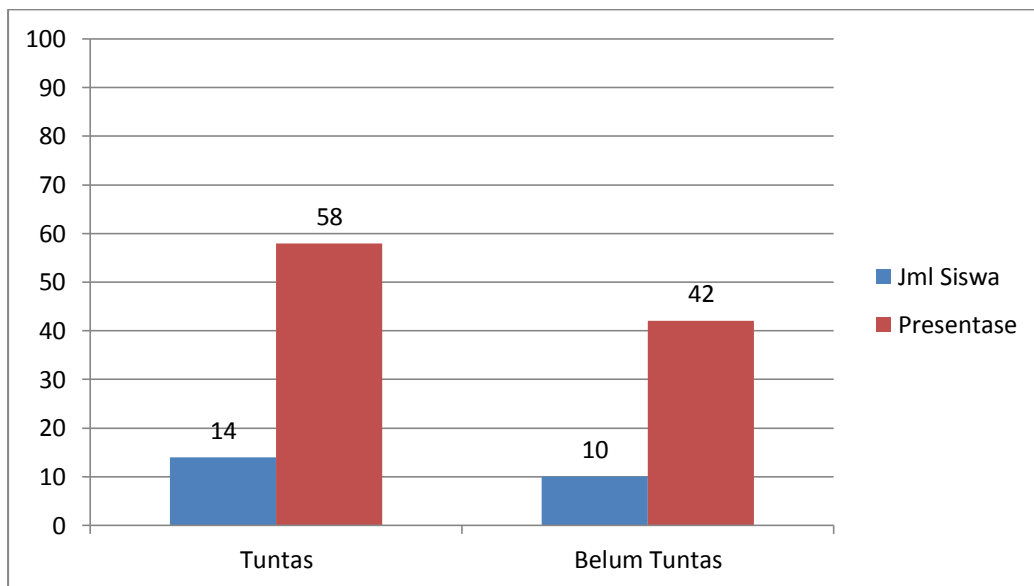
6.	Azki Haryansyah	L	50	Belum Tuntas
7.	Febri Melandi	L	50	Belum Tuntas
8.	Hilya Atatmimu. M	P	83	Tuntas
9.	Intan Febriani	P	75	Tuntas
10.	Kesya Nurcahya	P	83	Tuntas
11.	Maulida Sari	P	83	Tuntas
12.	Muhammad Fadlan	L	50	Belum Tuntas
13.	Muhammad Fawaz	L	75	Tuntas
14.	Rahmila Hasafa	P	83	Tuntas
15.	Ratna Putri	P	75	Tuntas
16.	Rera Anjani	P	83	Tuntas
17.	Revanu Nizam	L	58	Belum Tuntas
18.	Rohmatul Hidayah	P	83	Tuntas
19.	Safa Ainun Marwah	P	75	Tuntas
20.	Siti Farida	P	83	Tuntas
21.	Sofan Bagdowi	L	58	Belum Tuntas
22.	Wahyu Nurohman	L	67	Belum Tuntas
23.	Willy Adam Ramanda	L	50	Belum Tuntas
24.	Zihan Safitri	P	83	Tuntas
<b>Jumlah</b>			1.663	
<b>Nilai Rata-rata</b>			69	
<b>Presentase Ketuntasan</b>			58 %	
<b>Presentase Belum Tuntas</b>			42 %	

Berdasarkan data diatas dapat dinyatakan bahwa siswa yang tuntas dalam pembelajaran siklus I sebanyak 14 siswa dengan presentase (58 %), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 10 orang dengan presentase (42 %). Data nilai rata-rata siklus I ini terlihat meningkat dibandingkan dengan pra siklus

yaitu, 69. Akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini menjadi masalah yang perlu dilakukan suatu perbaikan.

**Grafik 4.2**

**Presentase Hasil Evaluasi Siklus I**



**d. Refleksi (*Reflecting*)**

Berdasarkan hasil analisis aktivitas guru, aktivitas siswa, dan analisis hasil praktik kinerja siswa, pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I masih terdapat kekurangan. Kekurangan tersebut terlihat dari pemahaman siswa pada materi pelajaran dan masih kesulitan dalam meragakan gerak tari. Sehingga indikator praktik kinerja siswa yang telah direncanakan belum tercapai dengan maksimal dan perlu adanya perbaikan dan peningkatan. Adapun hal-hal yang menjadi kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kondisi kelas menjadi tidak kondusif dan menyebabkan suasana menjadi gaduh ketika siswa berdiskusi dan mempraktikan gerak tari bentang Banten.
- 2) Kurang memperhatikan dan mengajarkan gerakan tari pada siswa yang masih pasif dan terlalu fokus pada siswa yang aktif saja.

- 3) Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk mempraktikkan gerakan dasar tari Bentang Banten, disebabkan karna siswa kurang memiliki pengalaman dalam menari dan kurangnya referensi yang mereka dapatkan.
- 4) Pembagian alokasi waktu pada setiap langkah pembelajaran kurang maksimal. Hal ini disebabkan ada beberapa langkah pelajaran yang menghabiskan waktu terlalu banyak, sehingga membuat alokasi waktu ke langkah berikutnya menjadi berkurang.

Dari hasil refleksi di atas, maka ada beberapa solusi yang akan diterapkan pada siklus selanjutnya, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Peneliti harus memperhatikan kondisi di dalam kelas agar lebih tenang dan nyaman pada saat proses pembelajaran.
- 2) Peneliti harus adil untuk memperhatikan dan mengamati seluruh siswa yang ada di dalam kelas.
- 3) Peneliti menyiapkan beberapa video yang sesuai dengan materi yang diajarkan, agar siswa lebih mudah dalam mempraktikkan gerakan pada tari bentang Banten
- 4) Peneliti akan memperhitungkan kembali pembagian alokasi waktu dan menyesuaikan dengan kegiatan pada tiap langkah pembelajaran.

### **3. Siklus II**

Pelaksanaan terbagi dalam empat tahap yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), yang membentuk suatu siklus, secara rinci masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Data yang diperoleh dari hasil refleksi pada siklus I dijadikan acuan untuk melaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti dan guru wali kelas IV A berdiskusi untuk menyusun perencanaan pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan perbaikan RPP untuk pelaksanaan siklus II. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I perencanaan pada siklus II ini adalah agar suasana di dalam kelas lebih tenang dan nyaman sebelum memulai pelajaran guru memberi arahan kepada siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik yaitu tidak mengobrol dan tidak membuat kegaduhan didalam kelas, guru harus lebih adil untuk memperhatikan serta membimbing seluruh siswa dan tidak fokus kepada siswa yang aktif saja, guru menyiapkan referensi beberapa video tari bentang Banten yang di bawakan oleh anak-anak maupun orang dewasa, alokasi waktu untuk langkah alami yang sebelumnya hanya berdurasi 10 menit ditambahkan menjadi 20 menit agar siswa memiliki waktu lebih lama untuk latihan gerak tari bentang Banten.

#### **b. Pelaksanaan (*Acting*)**

Pada penelitian siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 05 April 2021 dan Selasa 06 April 2021, yang membedakan pada siklus ini yaitu penyusunan RPP. Kegiatan awal pada siklus II sama saja dengan kegiatan awal pada siklus I.

Kegiatan inti pada siklus II dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dengan rancangan pembelajaran TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan) namun berbeda dengan kegiatan pada siklus I. Secara rinci masing-masing langkah model pembelajaran *quantum learning* pada siklus II dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Tumbuhkan

Diawal pembelajaran guru memutar musik tari Bentang Banten agar dapat menumbuhkan minat belajar siswa, selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa “musik tarian apakah ini?”, guru menayangkan gambar penari lengkap dengan menggunakan kostum khas tariannya, siswa dan guru mempraktikan gerak tari bentang Banten dengan menggunakan musik dan speaker, guru menjelaskan pola lantai yang terdapat pada tari Bentang Banten.

##### 2) Alami



Siswa melakukan latihan dan mengafal gerak tari bentang Banten bersama teman kelompoknya dengan diiringi oleh musik dan menggunakan properti tari. Durasi yang digunakan pada langkah ini yaitu selama 20 menit.

### 3) Namai

Siswa menamai kelompoknya dengan membuat nomor dada sesuai dengan urutan tampil, terdapat 4 kelompok dalam satu kelas.

### 4) Demonstrasikan

Pada tahap ini siswa menampilkan gerak tari bentang Banten secara berkelompok didepan kelas dengan menggunakan properti tari, musik, dan dibantu dengan menggunakan speaker agar suara musik lebih jelas. Siswa lain didampingi guru mengoreksi hasil dari penampilan setiap kelompok yang tampil didepan kelas.

### 5) Ulangi

Siswa mengulang kembali materi dan gerakan-gerakan tari bentang Banten yang telah diajarkan didepan kelas.

### 6) Rayakan

Setelah siswa menampilkan tari bentang Banten dengan teman kelompoknya, guru memberikan apresiasi kepada siswa dengan memberikan tepuk tangan dan mengucapkan kata “hebat” pada kelompok yang telah tampil.

Pada kegiatan penutup guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari, guru menugaskan siswa untuk mengulang gerakan-gerakan tari yang telah dipelajari, selanjutnya siswa menyimpulkan materi pelajaran, guru dan siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

### **c. Observasi (*observing*)**

Setelah melakukan tindakan tahap selanjutnya adalah observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran materi seni tari kreasi daerah dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning*. Observasi aktivitas siswa dan guru dilakukan

dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Adapun hasil observasi pada siklus II yaitu sebagai berikut:

### 1) Aktivitas Siswa

Pada kegiatan observasi aktivitas siswa dilakukan dalam tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut ini hasil aktivitas siswa pada siklus II selama proses pembelajaran.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Observasi Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus II**

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>					
1.	Siswa menjawab salam guru				√
2.	Siswa berdo'a bersama-sama sebelum memulai pelajaran				√
3.	Siswa menjawab hadir ketika guru mengabsen kehadiran				√
4.	Siswa bertepuk semangat				√
5.	Siswa mendengarkan apersepsi yang disampaikan oleh guru				√
6.	Siswa mendengarkan guru menyampaikan indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran yaitu tentang “ Seni Tari Daerah Tari Bentang Banten”				√
<b>Kegiatan Inti</b>					
7.	Siswa mendengarkan musik tari Bentang Banten yang diputarkan oleh guru				√
8.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan				√

	oleh guru				
9.	Siswa menyimak gambar penari dengan menggunakan kostum khas tariannya				√
10.	Siswa mempraktikkan gerak tari Bentang Banten dengan menggunakan musik dan dibantu speaker				√
11.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pola lantai yang ada pada tari Bentang Banten			√	
12.	Siswa bertanya tentang gerakan tari, musik dan pola lantai pada tari bentang Banten			√	
13.	Siswa duduk sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk				√
14.	Siswa meragakan gerak tari Bentang Banten bersama teman kelompoknya dengan diiringi music				√
15.	Siswa membuat nama kelompok sesuai dengan urutan tampil				√
16.	Siswa menampilkan gerak tari Bentang Banten secara berkelompok didepan kelas dengan menggunakan properti tari, dan diiringi oleh musik				√
17.	Siswa didampingi guru mengoreksi hasil penampilan kelompok yang sedang tampil didepan kelas			√	
18.	Siswa mengulang kembali materi tentang tari kreasi daerah yang sudah diajarkan oleh guru				√
19.	Siswa mengulang kembali gerakan-gerakan				√

	tari yang sudah diajarkan oleh guru				
20.	Siswa memberikan apresiasi dengan bertepuk tangan setelah melihat penampilan teman yang sudah tampil didepan kelas			√	
21.	Siswa mengeskpresikan keberhasilannya dengan mengucapkan “hore”				√
<b>Kegiatan Penutup</b>					
22.	Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari				√
23.	Siswa menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari			√	
24.	Siswa mendengarkan informasi yang diberikan guru tentang pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya				√
25.	Siswa berdo'a bersama-sama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran				√
<b>Jumlah Skor</b>		95			
<b>Jumlah Skor Maksimal</b>		100			
<b>Nilai Observasi Aktivitas Siswa</b>		95			

Berdasarkan tabel hasil kegiatan observasi siswa pada siklus II menunjukkan bahwa terdapat 6 aspek yang mendapatkan skor 24 pada kegiatan pendahuluan, 15 aspek mendapatkan skor 56 pada kegiatan inti, 4 aspek mendapatkan skor 15 pada kegiatan penutup.

Dari data yang diperoleh dari aktivitas siswa pada siklus II adalah 95, sedangkan skor maksimal yaitu 100, sehingga nilai yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa adalah :

$$\text{Niali akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{95}{100} \times 100$$

$$= 95$$

Maka aktivitas siswa pada siklus II ini dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi skor maksimal yang ditentukan yaitu  $\geq 70$ .

## 2) Aktivitas Guru

Pada observasi aktivitas guru sama halnya dengan aktivitas siswa yang dilakukan dalam tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut ini hasil observasi guru pada siklus II :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus II**

No	Aspek Yang Diamati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>			
1.	Guru memberikan salam	√	
2.	Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran	√	
3.	Guru mengecek kehadiran siswa	√	
4.	Guru mengajak siswa untuk bertepuk semangat	√	
5.	Guru memberikan apersepsi pembelajaran	√	
6.	Guru menyampaikan indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran tentang tari kreasi daerah tari Bentang Banten	√	
<b>Kegiatan Inti</b>			
7.	Guru memutar musik tari Bentang Banten	√	
8.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa “musik tarian apakah ini?”	√	

9.	Guru menayangkan gambar penari dengan menggunakan kostum khas tariannya	√	
10.	Guru menampilkan video tari Bentang Banten	√	
11.	Guru mempraktikan gerakan tari Bentang Banten dengan menggunakan musik	√	
12.	Guru menjelaskan jenis pola lantai pada tarian Bentang Banten	√	
13.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai gerakan, musik dan pola lantai tari Bentang Banten	√	
14.	Guru mengatur siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk	√	
15.	Guru memerintahkan siswa untuk membuat nomer dada sesuai dengan urutan tampil	√	
16.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang gerakan tari Bentang Banten yang belum dimengerti	√	
17.	Guru meminta siswa bersama dengan teman kelompoknya untuk menampilkan gerak tari Bentang Banten menggunakan musik dan properti tari	√	
18.	Guru mengoreksi penampilan siswa	√	
19.	Guru mengulang kembali materi pelajaran yang sudah dipelajari tentang gerakan, pola lantai dan properti pada tari Bentang Banten	√	
20.	Guru dan siswa mengulang kembali gerakan yang sudah dipelajari	√	
21.	Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang sudah tampil dengan memberikan tepuk tangan dan mengucapkan kata “hebat”	√	

<b>Kegiatan Penutup</b>			
22.	Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari dan menyimpulkan materi pelajaran	√	
23.	Guru menugaskan siswa untuk mengulang gerakan yang telah diajarkan	√	
24.	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.	√	
25.	Guru memberikan motivasi dan mengajak seluruh siswa berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran	√	

Dari hasil observasi di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II dilakukan guru dengan lebih baik dan semua kegiatan terlaksana sesuai dengan prosedur yang telah peneliti buat dan meningkat dibandingkan siklus sebelumnya.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru melakukan apersepsi untuk menstimulus semangat belajar siswa agar antusias dalam mengikuti pembelajaran, yaitu dengan cara mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan materi sebelumnya, selain itu guru mengajak siswa untuk bertepuk semangat. Hal tersebut digunakan untuk menarik perhatian siswa, sehingga siswa lebih memperhatikan guru dan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.

### **3) Hasil Penilaian Tes Praktik Kinerja Siswa pada Siklus II**

Peningkatan keterampilan gerak tari pada siswa mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) materi tari kreasi daerah “Tari bentang Banten” dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* pada siklus II terlihat pada tabel berikut ini

**Tabel 4.7**  
**Penilaian Kinerja Terhadap Peningkatan Keterampilan Gerak**  
**Tari Bentang Banten Siklus II**

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Keterangan
1.	Adil Zukruf Amri	L	75	Tuntas
2.	Alif Rohman	L	58	Belum Tuntas
3.	Ananda Hendra . S	L	75	Tuntas
4.	Anif Widiawati	P	83	Tuntas
5.	Anjani Noviani	P	92	Tuntas
6.	Azki Haryansyah	L	75	Tuntas
7.	Febri Melandi	L	67	Belum Tuntas
8.	Hilya Atatmimu. M	P	92	Tuntas
9.	Intan Febriani	P	83	Tuntas
10.	Kesya Nurcahya	P	92	Tuntas
11.	Maulida Sari	P	92	Tuntas
12.	Muhammad Fadlan	L	58	Belum Tuntas
13.	Muhammad Fawaz	L	83	Tuntas
14.	Rahmila Hasafa	P	92	Tuntas
15.	Ratna Putri	P	83	Tuntas
16.	Rera Anjani	P	92	Tuntas
17.	Revanu Nizam	L	67	Belum Tuntas
18.	Rohmatul Hidayah	P	92	Tuntas
19.	Safa Ainun Marwah	P	83	Tuntas
20.	Siti Farida	P	92	Tuntas
21.	Sofan Bagdowi	L	75	Tuntas
22.	Wahyu Nurohman	L	75	Tuntas
23.	Willy Adam Ramanda	L	75	Tuntas

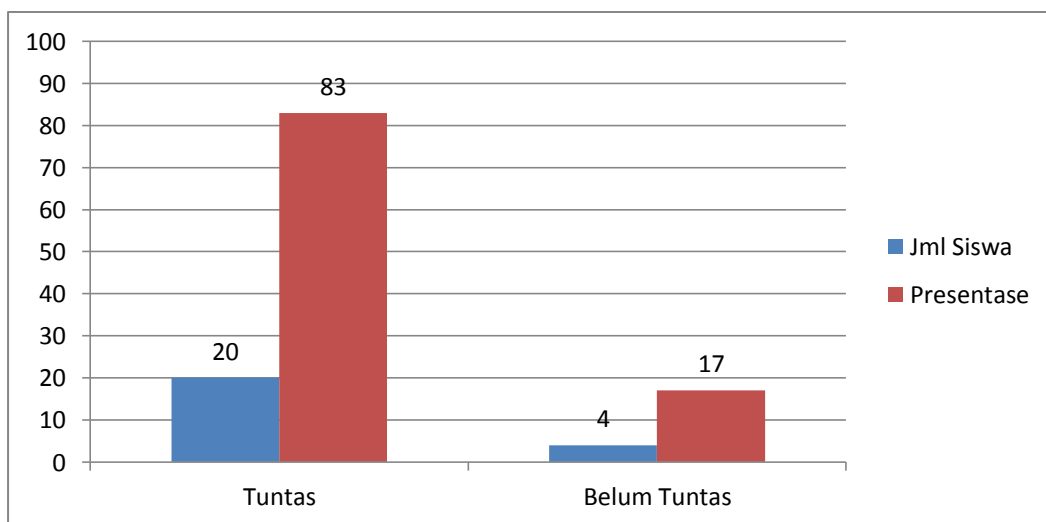


24.	Zihan Safitri	P	92	Tuntas
<b>Jumlah</b>			1.943	
<b>Nilai Rata-rata</b>			81	
<b>Presentase Ketuntasan</b>			83 %	
<b>Presentase Belum Tuntas</b>			17 %	

Berdasarkan data di atas dapat dinyatakan bahwa siswa yang tuntas dalam pembelajaran siklus II sebanyak 20 siswa dengan presentase (83%), sedangkan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa dengan presentase (17%) . Dan nilai rata-rata pada siklus II yaitu 81 hal ini terlihat meningkat dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan hasil yang dipaparkan maka tidak perlu lagi adanya tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) materi seni tari kreasi daerah, karena keterampilan gerak tari pada siswa hampir seluruh nya sudah meningkat dan mencapai KKM.

**Grafik 4.3**

**Presentase Hasil Evaluasi Siklus II**



#### d. Refleksi (*Reflecting*)

Tahapan ini merupakan tahapan refleksi terhadap pembelajaran siklus II. Dalam pelaksanaan siklus II ini kendala atau kesulitan yang terjadi hampir semua terselesaikan. Aktivitas guru dan siswa yang belum terlaksana secara maksimal pada siklus I di pembelajaran siklus II dapat dioptimalkan. Dari hasil siklus II ini kemampuan siswa dalam melakukan keterampilan gerak tari Bentang Banten meningkat. Pada siklus I siswa yang tuntas adalah 14 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 10 siswa, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 20 siswa yang tuntas dan 4 siswa yang tidak tuntas. Penilaian praktik kinerja siswa pada siklus II mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siklus II dianggap sudah berhasil mencapai indikator kinerja, sehingga tidak perlu dilakukan siklus III.

**Tabel 4.8**

**Data Hasil Belajar Siswa Dalam Meningkatkan Keterampilan Gerak Tari Melalui Tari Bentang Banten dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Learning* di Kelas IV SDN Anyar 3 Prasiklus, Siklus I, Siklus II**

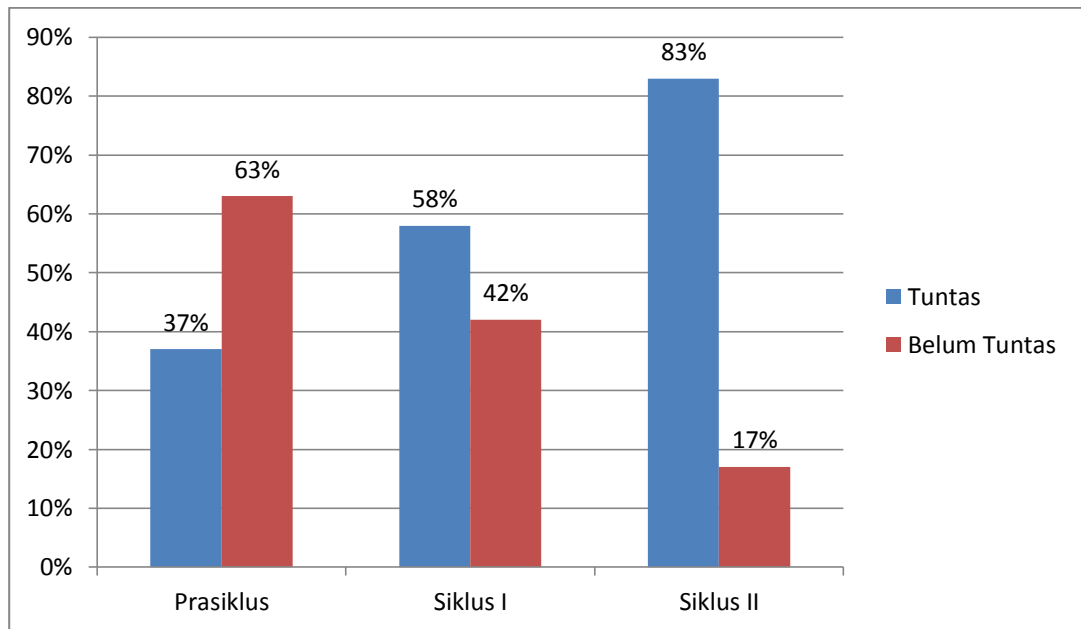
No	Nama Siswa	Nilai Yang Diperoleh		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Adil Zukruf Amri	50	58	75
2.	Alif Rohman	42	50	58
3.	Ananda Hendra . S	42	50	75
4.	Anif Widiawati	50	75	83
5.	Anjani Noviani	75	83	92
6.	Azki Haryansyah	42	50	75
7.	Febri Melandi	42	50	67
8.	Hilya Atatmimu. M	75	83	92

9.	Intan Febriani	67	75	83
10.	Kesyia Nurcahya	75	83	92
11.	Maulida Sari	75	83	92
12.	Muhammad Fadlan	42	50	58
13.	Muhammad Fawaz	42	75	83
14.	Rahmila Hasafa	75	83	92
15.	Ratna Putri	58	75	83
16.	Rera Anjani	75	83	92
17.	Revanu Nizam	42	58	67
18.	Rohmatul Hidayah	75	83	92
19.	Safa Ainun Marwah	50	75	83
20.	Siti Farida	75	83	92
21.	Sofan Bagdowi	50	58	75
22.	Wahyu Nurohman	58	67	75
23.	Willy Adam. R	42	50	75
24.	Zihan Safitri	75	83	92
<b>Jumlah Skor</b>		1.394	1.663	1.943
<b>Nilai Rata-rata</b>		58	69	81
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>		9	14	20
<b>Jumlah Siswa Belum Tuntas</b>		15	10	4
<b>Presentase Ketuntasan</b>		37%	58%	83%
<b>Presentase Belum Tuntas</b>		63%	42%	17%

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa keterampilan gerak tari siswa melalui tari bentang Banten meningkat. Berikut rekapitulasi dari setiap siklus dengan gambar grafik dibawah ini.

Grafik 4.4

**Data Hasil Belajar Siswa Mengenai Peningkatan Keterampilan Gerak Tari Melalui Tari Bentang Banten Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Di Kelas IV SDN Anyar 3, Prasiklus, Siklus I dan siklus II**



## B. Pembahasan

Pembahasan ini merupakan hasil analisis data yang dilakukan setelah pengumpulan data dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Berdasarkan data hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan keterampilan gerak tari siswa pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) materi seni tari kreasi daerah tari bentang Banten. Penerapan model pembelajaran *quantum learning* mampu meningkatkan keterampilan gerak tari pada siswa hal ini dapat dilihat dari hasil pada tabel-tabel setiap siklusnya. Peningkatan ini terjadi karena adanya motivasi dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dengan rancangan pembelajaran TANDUR

(tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan) membuat suasana kelas menjadi tidak monoton dan lebih menyenangkan, selain itu siswa dapat lebih aktif dan ikut mengalami langsung dalam proses pembelajaran.

Pada tahap prasiklus peneliti memberikan pretest berupa penilaian praktik kinerja siswa yang dilakukan secara individu. Penilaian kinerja ini berisi tentang perintah yang meminta siswa untuk melakukan gerakan dasar tari kreasi daerah yaitu tari bentang Banten. Pada saat praktek masih banyak siswa yang mengalami kesulitan. Mereka sangat kesulitan untuk mempraktikkan gerakan dasar tari yang diberikan selain itu siswa terlihat saling mentertawakan satu sama lain ketika meragakan gerak tari, serta masih malu-malu dalam meragakan gerak tari dan kurang memiliki rasa percaya diri. Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil prasiklus, bahwa nilai rata-rata praktik kinerja siswa dalam melakukan gerak dasar tari bentang Banten sangat rendah, dari 24 siswa hanya 9 orang yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 70, hal tersebut menunjukkan hanya 9 siswa dengan presentase (37%) yang tuntas pada tahap prasiklus.

Pada tahap siklus I dibagi kedalam empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahap pertama yaitu perencanaan guru dan peneliti menyiapkan RPP dan materi bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa. kedua, tindakan, dilaksanakan sesuai dengan RPP yang sudah dibuat dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dengan rancangan pembelajaran TANDUR (tanamkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan). Ketiga, observasi pada tahap ini peneliti mengamati kegiatan siswa dan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Keempat, refleksi yaitu kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi dari siswa, suasana kelas guru dan peneliti. Siklus I dilakukan selama 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama yang dilakukan yaitu menumbuhkan minat belajar siswa dimulai dari pemberian materi tentang tari kreasi daerah, macam-macam tari kreasi daerah yang ada di Indonesia, sejarah tari bentang Banten dan ragam

gerak tari bentang Banten. Peneliti menggunakan beberapa media pembelajaran seperti laptop, proyektor, dan audio visual. Langkah kedua yaitu alami, pada langkah ini siswa mempraktikkan ragam gerak tari bentang Banten dan melakukan latihan tari bentang Banten dengan menggunakan ketukan (hitungan 1x8), langkah ketiga yaitu namai, pada langkah ini siswa mencatat materi yang diberikan oleh guru dan mencatat nama-nama ragam gerak tari bentang Banten. Pada pertemuan kedua proses pembelajaran langkah tandur yang digunakan yaitu demonstrasikan, ulangi dan rayakan. Pada langkah demonstrasi siswa diminta untuk meragakan gerak tari bentang Banten dengan menggunakan ketukan bersama teman kelompoknya didepan kelas. Pada langkah ulangi guru mengulang kembali materi dan gerakan tari yang sudah di pelajari, langkah yang terakhir yaitu rayakan setelah siswa menampilkan gerak tari bentang Banten didepan kelas bersama teman kelompoknya guru memberikan apresiasi dengan memberikan pujian dan tepuk tangan. Berdasarkan pengamatan pada siklus I pembelajaran materi seni tari sudah mulai meningkat namun belum mencapai ketuntasan yang ditentukan, pada tahap ini nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 69, dan dari 24 siswa hanya 14 siswa yang tuntas dengan presentase (58%) dan 10 siswa yang belum tuntas dengan presentase (42%).

Pada siklus II peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat, pada pertemuan pertama langkah awal yang dilakukan yaitu tumbuhkan. Pada tahap ini guru menumbuhkan minat belajar siswa dengan memutar musik tari bentang Banten, memberikan materi pelajaran tentang pola lantai yang digunakan dalam tari bentang Banten, selain itu guru memberikan materi tentang kostum tari pada tari bentang Banten. Langkah kedua yaitu alami, pada tahap ini siswa melakukan latihan meragakan tari bentang Banten bersama teman kelompoknya dengan diiringi oleh musik. Langkah ketiga yaitu namai pada tahap ini siswa menami kelompoknya sesuai dengan nomor urut tampil. Pada pertemuan kedua proses pembelajaran langkah tandur yang digunakan yaitu demonstrasikan, ulangi dan rayakan. Pada langkah demosntrasikan siswa

diminta untuk meragakan tari bentang Banten dengan bantuan musik dan menggunakan properti tari dengan teman kelompoknya didepan kelas. Langkah selanjutnya yaitu ulangi pada tahap ini guru mengulang kembali materi dan gerakan tari yang sudah diajarkan. Langkah yang terakhir yaitu rayakan pada tahap ini setelah siswa meragakan tari bentang Banten didepan kelas dengan menggunakan musik dan properti tari, guru dan siswa memberikan apresiasi dengan bertepuk tangan dan memberikan pujian dengan mengucapkan kata “hebat”. Pada siklus II terjadi peningkatan keterampilan gerak tari pada siswa hal ini terjadi karena pada langkah alami siswa mengulang-ulang gerakan tari bentang Banten secara terus-menerus bersama teman kelompoknya, sejalan dengan teori psikologi daya menurut Dimiyati dan Mudjino bahwa belajar adalah melatih daya-daya jiwa manusia yang terdiri atas daya mengingat, menangkap, mengerti dan merasakan. Melalui latihan secara berulang-ulang maka daya-daya tersebut akan berkembang dan dapat meningkatkan hasil belajar<sup>1</sup>. Pada siklus II ini terjadi peningkatan pada keterampilan gerak tari siswa, hasil penilaian praktik kinerja siswa meningkat dari segi nilai rata-rata kelas. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 69 menjadi 81. Dan dari 24 siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (83%) dan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa (17%).

Berdasarkan data yang diperoleh hasil belajar siswa dari prasiklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dan sudah mencapai target indikator pencapaian. Pada prasiklus siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa (37%), peneliti melanjutkan ke siklus selanjutnya yaitu siklus I dan memperoleh siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa (58%), dikarenakan belum mencapai kriteria ketuntasan, peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II dan memperoleh siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (83%) dan yang belum tuntas 4 siswa (17%), hasil tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa keterampilan gerak tari pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* meningkat dan sudah mencapai target kriteria ketuntasan yang diharapkan.

---

<sup>1</sup> Dimiyati dan Mudjino, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.43.

Penerapan model pembelajaran *quantum learning* dalam meningkatkan keterampilan gerak tari siswa pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Fitri Apriliyanti (2018) dengan judul: “ Keterampilan Gerak Tari Kreasi Dengan Pendekatan *Quantum Teaching Learning* Di Sekolah Dasar”. Penerapan rancangan TANDUR model pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan keterampilan gerak tari kreasi, hal ini ditunjukkan dengan angka yang stabil dalam setiap siklusnya.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *quantum learning* pada gerakan tari kreatif siswa kelas IV SD Negeri 36 Sungai Ambawang berhasil dilakukan dengan baik. Hasil tersebut diamati saat siswa memperagakan gerakan tari yang kreatif. Evaluasi model *quantum learning* dalam meningkatkan keterampilan gerak tari kreasi dilakukan dengan menggunakan 2 tahap yaitu proses dan hasil, dengan menggunakan 2 tahap evaluasi tersebut maka pembelajaran dengan menggunakan model *quantum learning* dapat terealisasikan dengan baik sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin di capai. Selain itu para siswa yang sebelumnya tidak antusias dengan pelajaran menari menjadi antusias setelah dilakukan dengan pembelajaran berkelompok dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning*. Maka dapat disimpulkan model pembelajaran *quantum learning* dengan langkah pembelajaran TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan) dapat meningkatkan keterampilan gerak tari siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP).<sup>2</sup>

### C. Jawaban Hipotesis

Setelah melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *quantum learning* untuk meningkatkan keterampilan gerak tari pada siswa melalui tarian bentang Banten di kelas IV SDN Anyar 3 sudah menemukan

---

<sup>2</sup> Fitri Apriliyanti, Marzuki dan Sri Utami, “Keterampilan Gerak Tari Kreasi Dengan Pendekatan Quantum Teaching Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7, no. 8 (2018): 10–11.



hasil dalam proses belajar mengajar dan aktifitas siswa pun mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil kegiatan belajar siswa yang dilakukan pada siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 81. Siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dengan presentase (83%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 4 siswa dengan presentase (17%). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan keterampilan gerak tari pada siswa melalui tarian Bentang Banten di kelas IV SDN Anyar 3.